

KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Nurhaswinda¹, Widia Nisari², Ulpi Aprilia³, Natasya Nazirah⁴, Dea Rona Sapitri⁵,
Hanisah Nur Dinei⁶ Farah Alisa⁷

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹nurhaswinda01@gmail.com, ²widianisari3101@gmail.com ³ulpiaprilias813@gmail.com

⁴natasyanazirah0410@gmail.com ⁵dearonasapitri3a@gmail.com

⁶hanisahabkn@gmail.com ⁷lisafarah30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar, (2) hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar (3) korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah yang berjumlah 70 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling dengan banyak jumlah sampel yaitu 50 orang. Data dikumpulkan dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Dari 30 butir soal yang di uji coba, terdapat 28 soal yang valid. Teknik analisa data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r-hitung dari r-tabel ($0,323 > 0,281$) dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah.

Keyword: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang terkandung dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Tujuan pendidikan tidak luput dengan proses pembelajaran dikelas, dengan adanya pembelajaran yang baik bagi peserta didik dan sekolah maka akan tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, pasal 19 ayat 1, menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam proses ingin mendapatkan prestasi belajar yang baik, motivasi sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Jika motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri maka hal itu akan menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya dalam belajar, dan pada tahap berikutnya akan berakibat pada prestasi yang akan dicapainya untuk melaksanakan proses pembelajaran. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya diterapkan pada diri siswa agar dengan senang hati siswa akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu diterapkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlh akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya dikemudian hari. Hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menurun yaitu dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun waktu belajar/kondisi belajar siswa.¹

Apabila dilihat dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar contohnya seperti metode mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan, kurangnya perhatian guru kepada siswa yang malas belajar. Hal-hal tersebutlah yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Selain itu ada faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu waktu belajar. Waktu belajar dapat mempengaruhi berbagai aspek yang bersifat personal seperti

¹ Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).

motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang sangat mempengaruhi proses dalam melakukan hal tersebut. Salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang baik pula.²

Motivasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan terutama pada prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan dalam proses belajarnya dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa adalah prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi akan menambah motivasi dan minat siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan motivasi siswa dalam belajar dapat mempengaruhi belajar siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.³

Kompri menjelaskan bahwa setiap siswa dengan kebutuhan prestasi yang tinggi sangat termotivasi dengan bersaing dan menantang pekerjaan yang mereka lakukan.⁴ Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk umpan balik pada prestasi mereka. Selalu mencoba untuk mendapatkan kepuasan dalam melakukan hal-hal yang lebih baik. Prestasi yang tinggi akan berpengaruh pada motivasi tersendiri untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.⁵

Hamdani menjelaskan prestasi diartikan hasil didapatkan setelah melakukan kegiatan.⁶ Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

² Suryadi, S., Triyono, T., Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1).

³ Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(3), 450107.

⁴ Kompri, M. P. I. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional Edisi Pertama*. Kencana.

⁵ Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.

⁶ Hamdani. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Dari berbagai teori prestasi belajar yang diharapkan berupa hasil atau prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas dan siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah, dari kegiatan observasi dan wawancara, dapat dikatakan masih ada keinginan belajar siswa masih rendah pada saat dalam proses pembelajaran dikelas, terdapat siswa kurang aktif, kurang bersemangat, diam, dan rasa keberaniannya kurang saat ditanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan dalam kelas terdapat 1 sampai 5 siswa yang berani menjawab. Dan dorongan untuk melakukan mengerjakan tugas masih rendah terdapat pada saat guru memberikan tugas dikelas siswa tidak mengerjakan dengan baik, siswa banyak bermain dan pada tugas dirumah banyak siswa tidak mengerjakan tugasnya.

Proses pembelajaran di dalam kelas terlihat pada saat belajar masih banyak bermain dengan teman sebangku, mengganggu teman pada saat diberi tugas oleh guru. Guru pada saat proses pembelajaran juga tidak menggunakan model pembelajaran dalam belajar saat mengajar, siswa masih ada yang malu saat bertanya dan saat diberi pertanyaan oleh guru. Permasalahan yang terlihat pada prestasi belajar siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah, pada nilai rata-rata siswa masih banyak yang rendah dikarenakan sebagian nilai siswa pada mata pelajaran masih dibawah kriteria ketuntasan sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang didapat siswa.⁷

Seorang guru seharusnya mampu memainkan peran guru yang ideal, diantaranya: 1) Mampu merubah sikap atau mempengaruhi dan memotivasi siswa; 2) Menggunakan metode yang bervariasi; 3) Mampu mentransfer ilmunya kepada siswa; 4) Mampu menguasai kelas; 5) Menguasai materi pelajaran. Guru adalah seorang pendidik yang

⁷ Sari, R. I. P. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 26-32.

profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Maka peran guru disini sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, faktor utamanya adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar. Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengajar.⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi, dengan adanya motivasi siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Motivasi belajar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar yang merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa UPT SDN 016 Bukit Ranah yang berjumlah 70 orang siswa. Sampel yang diambil 50 siswa kelas V dengan teknik pengambilan menggunakan teknik purposive sampling teknik penarikan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal.¹⁰ Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah ‘motivasi pembelajaran’. Sedangkan variabel Terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah “prestasi belajar siswa”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket kepada siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah. Pengujian Hipotesis peneliti menggunakan kolerasi product moment uji hipotesis nihil tentang

⁸ Wijayani, I. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu.

⁹ Lase, S. (2018). Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Warta Edisi*, 56, 1-829.

¹⁰ Yuriatson, Y., & Asmi, A. S. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 971-975.

hubungan antara dua variabel (variabel X dan Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri satu variabel bebas yaitu variabel Motivasi Belajar (X) dan variabel terikat Prestasi Belajar (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.00.

Data variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 28 item dengan jumlah responden 50 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah. Untuk mengetahui secara jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.

Perolehan Skor Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	
Mean	75,06
Median	75
Modus	70
Sum	3629

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan data variabel motivasi belajar, diperoleh hasil analisis mean sebesar 75.06, median sebesar 75,00, modus sebesar 70 dengan jumlah 3629. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar menggambarkan bahwa motivasi tinggi sebanyak 2 orang (4%), motivasi sedang sebanyak 33 orang (66%), Motivasi rendah sebanyak 15 orang (30%) artinya tergambar bahwa motivasi belajar siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah termasuk kategori sedang.

Sedangkan skor perolehan prestasi atau hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.

Perolehan Skor Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	
Mean	72,55
Median	74,00
Modus	50,00
Sum	3506

Sumber: Hasil Olah Data

Data variabel hasil belajar diperoleh melalui rata-rata nilai belajar siswa dengan jumlah responden 50 siswa. Berdasarkan data variabel hasil belajar, diperoleh hasil analisis harga mean sebesar 72,06, median sebesar 74,00, modus sebesar 50 dengan jumlah 3506.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat korelasi antara motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah.

Tabel 3.

Hasil Korelasi antara Motivasi belajar (X) dengan Hasil belajar (Y) Siswa Kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah

Keterangan	Hasil Korelasi	
	Person Correlation	Sig-2 tailed
Motivasi Belajar	0,423	0,25
Hasil Belajar	0,423	0,25

Sumber: Hasil Olah Data

Harga koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) r hitung adalah 0.323 sedangkan (r tabel) 0.281 artinya $t > r \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($0.423 > 0.281$) dengan harga keberartian probabilitas sebesar 0,025 pada alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas sebesar $0,025 < \text{taraf alpha } 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranag karena nilai r hitung $> r \text{ tabel}$. Dilihat secara deskripsi bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup dan hasil belajar berada pada kategori cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil siswa kelas V UPT SDN 016 Bukit Ranah. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r-hitung dari r-tabel ($0,323 > 0,281$) dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti kurang dari 0,05. Jika seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, ia akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki korelasi yang saling mempengaruhi. Ketika seorang siswa memiliki motivasi belajar pada suatu mata pelajaran maka dapat diharapkan hasil belajar siswa tersebut tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
- Kompri, M. P. I. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional Edisi Pertama*. Kencana.
- Lase, S. (2018). Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Warta Edisi*, 56, 1-829.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(3), 450107.
- Sari, R. I. P. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 26-32.
- Suryadi, S., Triyono, T., Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1).
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).
- Wijayani, I. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu.
- Yuriatson, Y., & Asmi, A. S. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 971-975.